

Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Program MBKM Pada Program Studi Administrasi Pendidikan

Nova Ida Silalahi^{1*}
Hizkia Manurung²
Friscilla Wulan Tersta³

^{1, 2, 3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Correspondent author: novaidasilalahi@gmail.com

Abstract: *The Merdeka Learning Campus Program (MBKM) is an important initiative aimed at providing practical experiences that can not be acquired in the classroom to students. The research methodology used in this study was a qualitative, phenomenological approach. In addition to the enrollment process, this study examines the following aspects of the MBKM program: student motivation, curriculum support, expenses, and financial aid. In relation to their career goals, students' key motivators, according to the interview data, are to obtain new experiences, hone current ones, and broaden their viewpoints. The support of universities and tutoring lecturers was very helpful, although there was a need for improvements in the guidance and relevance of the program. Although most of the costs have been borne, students still face financial and mental challenges. Mature preparation as well as good communication with parents is essential for success in undertaking this program. Thus, the MBKM program not only makes a significant contribution to the personal and professional development of students, but also has the potential to improve the quality of education in Indonesia.*

Keywords: *Factors, Interests, MBKM.*

Abstrak : Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif penting yang bertujuan memberikan pengalaman praktis yang tidak dapat diperoleh di dalam kelas kepada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mengkaji motivasi, dukungan kurikulum, biaya dan bantuan keuangan, proses pendaftaran, serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti program MBKM. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa adalah memperoleh pengalaman baru, mengembangkan kemampuan, dan memperluas wawasan yang relevan dengan tujuan karier mereka. Dukungan dari universitas dan dosen pembimbing sangat membantu, meskipun terdapat kebutuhan untuk peningkatan dalam pengarahan dan relevansi program. Meskipun sebagian besar biaya telah ditanggung, mahasiswa tetap menghadapi tantangan finansial dan mental. Persiapan yang matang serta komunikasi yang baik dengan orang tua sangat penting untuk keberhasilan dalam menjalani program ini. Dengan demikian, program MBKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Faktor, Minat, MBKM.

PENDAHULUAN

Setelah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengubah pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan institusi pendidikan tinggi lebih banyak kebebasan dan otonomi serta memberi mahasiswa peluang untuk mendapatkan pendidikan yang lebih mendalam dan luas di luar kampus. Diharapkan, MBKM akan meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja global melalui magang, proyek kemanusiaan, wirausaha, penelitian, dan pertukaran pelajar. Pada Program Studi Administrasi Pendidikan, penerapan MBKM memberikan peluang besar dan tantangan. Administrasi Pendidikan adalah bidang studi yang berfokus pada bagaimana mengatur dan mengelola institusi Pendidikan (Hidayat & Nurhikmahyanti, 2014). Sangat penting bagi mahasiswa program studi ini untuk memahami berbagai dinamika dan kesulitan yang dihadapi oleh institusi pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam MBKM akan meningkatkan pengalaman mereka dan memberikan mereka keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Tingkat partisipasi mahasiswa dalam program MBKM masih bervariasi, meskipun program ini menawarkan banyak keuntungan. Menariknya mahasiswa untuk mengikuti program ini dipengaruhi oleh banyak hal. Ketersediaan informasi tentang program MBKM adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat mahasiswa. Memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang manfaat program, prosedur pendaftaran, dan peluang yang tersedia sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa (Dewi, 2024). Untuk meningkatkan partisipasi, seminar, *workshop*, dan media kampus dapat sangat membantu. Tidak adanya informasi yang jelas dan rinci seringkali menjadi penghalang bagi siswa untuk memahami program dan menjadi tertarik untuk mengikutinya. Selain itu, dukungan dari institusi pendidikan dan dosen pembimbing sangat penting untuk meningkatkan minat siswa. Fleksibilitas kurikulum, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing, dan kebijakan kampus yang mendukung MBKM dapat menjadi penentu. Jika institusi pendidikan proaktif dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan siswa untuk mengikuti MBKM, lebih banyak siswa yang akan berpartisipasi. Adanya mentor yang membantu dan membimbing siswa selama program MBKM juga akan sangat membantu.

Faktor lain yang memengaruhi keputusan siswa untuk mengikuti program MBKM adalah motivasi pribadi mereka dan tujuan karir mereka. Mahasiswa yang memiliki tujuan karir yang jelas dan melihat relevansinya dengan masa depan mereka cenderung lebih tertarik untuk berpartisipasi. Faktor pendorong utama termasuk keinginan untuk mendapatkan pengalaman praktis, memperluas jaringan profesional, dan meningkatkan keterampilan yang relevan dengan bidang studi. Biaya untuk transportasi, akomodasi, dan kebutuhan sehari-hari selama mengikuti program di luar kampus adalah beberapa kendala keuangan dan logistik yang sering menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM. Mahasiswa dengan tanggung jawab keluarga atau pekerjaan sampingan mungkin menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan biaya tambahan ini. Selain itu, mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan finansial mungkin menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan waktu dan komitmen mereka untuk berpartisipasi dalam program ini.

Persepsi siswa tentang apa yang akan mereka peroleh dari program MBKM juga sangat memengaruhi minat mereka. Mereka cenderung lebih tertarik jika mereka merasa bahwa berpartisipasi dalam program ini akan membantu mereka berkembang dalam karir dan meningkatkan diri mereka dalam jangka panjang. Selain itu, ada elemen luar yang mempengaruhi minat siswa, seperti lingkungan sosial dan budaya di kampus, dukungan dari keluarga dan teman. Lingkungan kampus yang mendukung inovasi dan pembelajaran di luar kelas dapat mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam MBKM (Tae et al, 2019). Dukungan dari keluarga dan teman juga penting, karena mereka dapat memberikan dorongan moral dan logistik yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek apa dari program MBKM yang menarik minat mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan untuk membantu lembaga pendidikan menerapkannya dengan lebih baik dan memastikan bahwa mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan memperkaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Creswell (2014) menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologi ialah menggambarkan arti dari sebuah pengalaman dari beberapa orang tentang suatu konsep atau fenomena yang telah terjadi. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti dimana peneliti sebagai instrumen yang menekankan pada makna dari kajian yang diteliti. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan yang telah mengikuti program MBKM. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai penanya dan pihak lainnya berperan sebagai penjawab dengan tujuan tertentu (Fadhallah, 2021). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada dua mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi yang telah mengikuti program MBKM. Dimana program MBKM tersebut diantaranya Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Pro Ide dan Magang & Studi *Independen* Bersertifikat (MSIB). Data yang diperoleh melalui wawancara direkam, dicatat, dianalisis dan diolah dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Analisis data melibatkan proses pengkategorian dan pengelompokan hasil serta mencari pola dan tema yang muncul dari data. Dengan demikian penggunaan metode penelitian ini dapat menggali informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa

a. Motivasi dan Tujuan Karier dalam Mengikuti Program MBKM

Motivasi utama dalam mengikuti program MBKM adalah untuk mendapatkan pengalaman yang tidak bisa didapatkan di kelas. Misalnya, dalam program MBKM pertukaran mahasiswa merdeka, mahasiswa bisa belajar di kampus lain, mengenal lebih banyak orang, dan mempelajari budaya di tempat program tersebut berlangsung (Panjaitan et al, 2022). Selain itu, narasumber memang orang yang suka mencoba hal-hal baru, mencari pengalaman, dan bereksperimen.

Selanjutnya narasumber pertama memiliki motivasi yang mendorong untuk mengikuti program MBKM adalah cita-cita untuk menjadi seorang dosen. Melalui program pertukaran mahasiswa merdeka, dapat melihat berbagai cara dosen mengajar di kampus yang berbeda. Pengalaman ini memberikan wawasan yang luas mengenai metode pengajaran yang efektif, yang nantinya dapat diterapkan ketika menjadi dosen. Adapun narasumber yang kedua mengikuti program MBKM karena memiliki minat yang besar terhadap pendidikan dan ingin berkontribusi dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Program yang diikuti, seperti kampus mengajar dan magang MSIB, memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sekolah dan memahami dinamika di dalamnya.

Untuk itu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sangat penting dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh dari program ini berbeda dengan yang hanya didapatkan di kampus. Di kampus, mahasiswa lebih banyak belajar teori, sedangkan dalam program MBKM teori yang dipelajari dapat langsung dipraktikkan. Contohnya, melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman mengajar langsung dan mempelajari cara mengajar yang efektif (Ismail et al, 2018). Selain itu, program ini juga membantu mengembangkan relasi, memungkinkan mahasiswa mengenal banyak orang baru. Dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, mahasiswa dapat mempelajari budaya baru dan belajar di kampus lain, yang berguna sebagai bahan evaluasi diri. Dengan demikian, pengalaman dari program MBKM sangat berharga dan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa.

b. Ketersediaan Informasi dan Kesesuaian Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, Universitas Jambi (UNJA) telah cukup baik dalam penyediaan informasi mengenai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), namun masih perlu perbaikan dalam hal pengarahannya. Misalnya, aturan program Kampus Mengajar lebih relevan untuk mahasiswa dari fakultas pendidikan yang bertujuan menjadi guru, tetapi masih banyak mahasiswa dari jurusan lain, seperti psikologi, yang mengikuti program tersebut meskipun tidak relevan dengan bidang mereka. Selain itu, program studi memberikan bimbingan kepada mahasiswa mengenai cara pendaftaran program MBKM, dan universitas tujuan dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka juga menyediakan bimbingan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan. Pembekalan langsung dari Kementerian Pusat juga diberikan kepada mahasiswa, namun pengarahannya masih perlu ditingkatkan untuk memastikan relevansi dan efektivitas program bagi semua jurusan.

Kurikulum yang ada di universitas juga sangat mendukung mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan akreditasi program studi (Rochana et al, 2021). Menurut responden, dukungan kurikulum sangat tergantung pada program yang diikuti. Misalnya, dalam kasus responden, program MBKM sangat mendukung karena mencakup supervisi dan manajemen kurikulum yang juga dipelajari saat magang. Dengan demikian, program MBKM tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga praktis dalam memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat bagi mahasiswa.

c. Biaya dan Bantuan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, biaya untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagian besar sudah ditanggung, terutama untuk program magang. Bantuan biaya hidup yang diberikan cukup memadai sehingga tidak terlalu berpengaruh signifikan. Namun, tetap ada biaya tambahan yang harus disiapkan oleh mahasiswa untuk transportasi, khususnya untuk di daerah yang jauh dan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja, makan, dan biaya hidup lainnya saat mengikuti program MBKM.

Selain itu, pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka para mahasiswa juga diberikan tiket pesawat untuk pergi dan pulang sebagai fasilitas tambahan. Langkah ini tentu menunjukkan kesungguhan pemerintah dalam memberikan bantuan kepada mahasiswa yang ingin mengambil peluang pendidikan di luar negeri maupun dalam negeri, sehingga memfasilitasi mereka dengan lebih baik dalam mengakses kesempatan tersebut dan memperluas wawasan akademis mereka (Fauzi et al, 2022).

d. Proses Pendaftaran dan Dukungan Dosen Pembimbing Akademik

Pada proses pendaftaran untuk program MBKM sangat didukung dan tidak rumit, selama mahasiswa dapat memenuhi persyaratan yang diperlukan (Cahaya et al, 2022). Narasumber menyatakan bahwa mengurus pendaftaran di kampus tempat mereka terasa lebih lancar karena adanya bantuan dan informasi yang lebih mudah diakses. Namun, bagi program MSIB, sulitnya mendapatkan informasi menjadi tantangan. Misalnya, dalam mengurus surat rekomendasi, komunikasi antara mahasiswa dan Program Studi terkadang kurang jelas, sehingga menyebabkan kebingungan. Akan tetapi, setelah Program Studi memahami prosedur dengan lebih baik, mereka dapat memberikan arahan yang diperlukan kepada mahasiswa.

Kemudian, sebelum terlibat dalam kegiatan MBKM, narasumber mengungkapkan bahwa mereka secara aktif mencari panduan dan saran melalui konsultasi dengan dosen pembimbing. Mereka sangat sadar akan relevansi dan kebutuhan akan arahan dari dosen pembimbing akademik sebagai langkah awal (Iskandar, 2020). Melalui konsultasi, dosen pembimbing menyarankan untuk mengikuti semua program kegiatan yang ada sebisa mungkin. Hal tersebut menyatakan bahwa dukungan dan arahan dari dosen pembimbing sangat penting, karena bukan hanya sekedar formalitas akan tetapi sangat diperlukan dalam memastikan bahwa pengalaman akademik mahasiswa terjamin serta dapat secara optimal.

2. Tantangan Ketika Memutuskan untuk Mengikuti Program MBKM

a. Tantangan Mental

Mengikuti program MBKM berarti mahasiswa harus siap untuk menghadapi berbagai situasi dan pengalaman baru yang dimana belum pernah mereka alami sebelumnya. Narasumber menjelaskan bahwa salah satu tantangan saat memutuskan mengikuti program MBKM ialah kesiapan mental. Kesiapan mental tersebut termasuk beradaptasi dengan lingkungan baru, bertemu dengan orang-orang dari latar belakang berbeda, serta menghadapi tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan perkuliahan biasa. Semua ini tentu saja memerlukan ketahanan mental yang kuat. Mahasiswa harus mampu menghadapi rasa cemas, stres, dan tekanan yang mungkin timbul selama mengikuti program ini (Setyawati & Chelsea, 2021). Selain itu, mereka juga harus siap untuk belajar mandiri, mengambil inisiatif, dan berani keluar dari zona nyaman.

b. Tantangan Biaya

Mengikuti program MBKM sering kali memerlukan pengeluaran tambahan yang tidak sedikit. Berdasarkan hasil wawancara biaya menjadi salah satu tantangan bagi narasumber karena tentu saja diperlukan uang untuk biaya kehidupan ketika mengikuti program MBKM. Biaya tersebut bisa mencakup transportasi, makan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya selama menjalani program (Rahayu & Suwanda, 2015). Selain itu, beberapa program mungkin memerlukan biaya pendaftaran atau biaya tambahan lainnya yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Untuk itu, mahasiswa harus mampu merencanakan keuangan mereka dengan baik, mencari sumber dana tambahan seperti beasiswa, atau mungkin harus menabung sebelum memutuskan untuk mengikuti program ini. Tantangan biaya ini memerlukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik agar tidak menjadi beban selama menjalani program MBKM.

c. Izin dari Orang Tua

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti program magang, terutama yang berada di luar pulau, adalah mendapatkan izin dari orang tua. Ketika magang dilakukan di lokasi yang jauh dari rumah, seperti di pulau lain, biasanya orang tua khawatir tentang keselamatan dan kesejahteraan anak mereka. Kekhawatiran ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memperoleh izin, karena orang tua mungkin merasa cemas dengan jarak yang jauh dan kondisi yang tidak dikenal. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meyakinkan orang tua bahwa program magang tersebut aman dan bermanfaat untuk masa depan mereka, serta memastikan bahwa semua aspek keamanan dan kenyamanan sudah dipersiapkan dengan baik. Upaya ini tentu memerlukan komunikasi yang baik agar dapat meyakinkan orang tua sehingga bisa mendapatkan persetujuan dalam mengikuti program MBKM (Khusniyah, 2018).

SIMPULAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktik dan pengetahuan yang tidak bisa diperoleh hanya di dalam kelas. Motivasi utama mahasiswa untuk mengikuti program ini adalah untuk mendapatkan pengalaman baru, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan yang relevan dengan tujuan karier mereka, seperti menjadi dosen atau berkontribusi dalam perbaikan sistem pendidikan. Dukungan kurikulum universitas yang baik serta penyediaan informasi yang memadai sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti program ini, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam pengarahan dan relevansi program untuk semua jurusan. Meskipun sebagian besar biaya program MBKM telah ditanggung, mahasiswa tetap menghadapi tantangan finansial dan mental dalam menjalani program ini. Dukungan finansial dan fasilitas tambahan dari pemerintah, seperti tiket pesawat, menunjukkan keseriusan dalam membantu mahasiswa. Proses pendaftaran yang didukung dengan baik oleh universitas dan arahan dari dosen pembimbing akademik sangat penting untuk memastikan pengalaman akademik yang optimal.

Namun, persiapan yang matang, termasuk komunikasi yang baik dengan orang tua, sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut dan mencapai kesuksesan dalam program MBKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan materi ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah bersedia berbagi pengalaman dan wawasan mereka mengenai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Jambi (UNJA) yang telah memberikan informasi dan dukungan yang diperlukan. Terakhir, kami menghargai semua dukungan dari dosen pembimbing dan pihak-pihak lain yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini. Semoga hasil ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, C., Majid, A., & Muttaqin, A. (2022). Utilization Of Private Media Hasanuddin University In Distribution Of Information Program Merdeka Learning Merdeka Campus 2021. *RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI*, 3(2).
- Dewi, A. N. (2024). Manajemen dan Peluang Pengadaan Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) di Perguruan Tinggi Islam: Tantangan Dan Strategi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 282-292.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj : Press.
- Fauzi, A., Surayapermana, N., & Nur'aeni, E. (2022). Pentingnya Wawasan Jurnalistik Pendidikan Bagi Guru dan Dosen dalam Era Global. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4489-4508.
- Hidayat, S. P., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Peran Tenaga Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Sekolah di Man 1 Kota Mojokerto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 152-162.
- Iskandar, A. M. (2020). Interaksi dan Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pendidikan. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 49-61.
- Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124-132.
- Khusniyah, N. L. (2018). Peran Orang Tua sebagai Pembentuk Emosional Sosial anak. *Qawwam*, 12(1), 87-101.
- Panjaitan, M., Rini, A. D., Agusalam, L., Abdullah, Z., Purwandaya, B., & Pasaribu, B. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trilogi terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 351-362.
- Rahayu, Q. P., & Suwanda, I. M. (2015). Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2011. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(3), 1160-1174.

- Rochana, R., Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 11-21.
- Setyawati, R. K., & Chelsea, M. (2021). Mengelola Emosi Mahasiswa Selama Belajar Secara Daring. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 6(1), 63-77.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis Tematik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Indonesian Journal of Educational Assessment-Vol*, 2(1).